

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data bulanan periode 2003 sampai dengan 2007 terhadap tingkat pengembalian indeks saham sektor properti dan real estat serta indeks saham sektor industri barang konsumsi dengan menggunakan metode regresi linear berganda dan dibantu dengan *software* Eviews 4.1 dan SPSS 11.5 menghasilkan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, pada tingkat keyakinan 95% variabel tingkat suku bunga secara signifikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian saham sektor properti dan real estat sebesar -0.800704 .
2. Berdasarkan hasil uji t, pada tingkat 95% variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian saham sektor industri barang konsumsi, namun pada tingkat keyakinan 90% variabel tingkat suku bunga secara signifikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian saham sektor industri barang konsumsi sebesar -0.300337 .
3. Berdasarkan hasil uji t, pada tingkat keyakinan 95% variabel inflasi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham sektor industri barang konsumsi.
4. Berdasarkan hasil uji t, pada tingkat keyakinan 95% variabel inflasi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham sektor properti dan real estat.
5. Berdasarkan hasil uji t, pada tingkat keyakinan 95% variabel nilai tukar secara signifikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian saham sektor properti dan real estat sebesar -2.290753 .
6. Berdasarkan hasil uji t, pada tingkat keyakinan 95% variabel nilai tukar secara signifikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian saham sektor industri barang konsumsi sebesar -1.420593 .

7. Berdasarkan hasil uji F, pada tingkat keyakinan 95% variabel independen pada penelitian yang terdiri dari perubahan tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh sebesar 41.9597 % terhadap tingkat pengembalian saham sektor saham properti dan real estat.
8. Berdasarkan hasil uji F, pada tingkat keyakinan 95%, variabel independen pada penelitian yang terdiri dari perubahan tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh sebesar 35.7407 % terhadap tingkat pengembalian saham sektor industri barang konsumsi.
9. Dari ketiga faktor makroekonomi yang menjadi variabel independen dalam model, ternyata perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar merupakan variabel makroekonomi yang paling mempengaruhi tingkat pengembalian saham pada sektor properti dan real estat maupun pada sektor industri barang konsumsi.
10. Ketiga variabel makroekonomi lebih berpengaruh terhadap sektor properti dan real estat daripada sektor industri barang konsumsi. Hal ini disebabkan karena sektor properti dan real estat merupakan sektor yang sahamnya terpengaruh oleh faktor siklikal sehingga lebih sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi.

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan oleh penulis jauh dari sempurna. Karena tidak menggunakan sampel saham individu perusahaan, sehingga hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menggambarkan kondisi keseluruhan dari suatu sektor, tidak menyoroti perusahaan-perusahaan yang ada dalam sektor tersebut secara spesifik. Penelitian ini hanya menyoroti kondisi makroekonomi yang mempengaruhi tingkat pengembalian, tidak memperhitungkan aspek mikro dalam individu perusahaan.

Penelitian ini juga hanya menggunakan 2 sektor, yaitu sektor properti dan real estat sebagai perwakilan dari sektor yang terpengaruh faktor siklikal dan sektor industri barang konsumsi yang kurang terpengaruh faktor siklikal. Jika menggunakan lebih banyak sampel dari seluruh sektor yang terdapat di pasar

modal, mungkin kedepannya akan dapat dilihat seberapa besar pengaruh dari faktor makroekonomi (tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar) terhadap tingkat pengembalian saham dari seluruh sektor yang terdapat pada pasar modal Indonesia.

5.2.1 Saran Bagi Investor

Bagi para investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur untuk bahan pertimbangan dalam memilih investasi khususnya pada saham. Investor sebaiknya memperhatikan kondisi makroekonomi suatu negara (tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar) yang dapat mempengaruhi performa saham sehingga dapat memilih instrumen investasi yang meminimalkan risiko.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan lebih banyak variabel yang mempengaruhi tingkat pengembalian suatu saham. Pada penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan lebih banyak sektor yang terdapat pada pasar modal sehingga dapat melihat bagaimana variabel independen yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham pada suatu pasar modal.